

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang Kurikulum Materi Fiqh Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah. Sasaran yang akan dianalisis adalah Kesesuaian Kurikulum Materi Fiqh Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J Moleong yang menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai model alamiah.⁷⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah

74 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 94

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁵

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai key Instrument atau alat penelitian yang utama, yang berarti peneliti harus dapat menangkap makna, berinteraksi terhadap nilai-nilai lokal yang mana hal ini tidak mungkin dapat dilakukan dengan kuisioner atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.⁷⁶

Menurut Bogdan dan Biklen, ada lima ciri khusus dari penelitian kualitatif, yaitu: 1) penelitian kualitatif mempunyai latar alami (*the natural setting*) sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, 2) penelitian kualitatif bersifat deskriptif, 3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, 4) penelitian kualitatif cenderung mengarahkan datanya secara induktif, dan 5) makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.⁷⁷

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini focus pada Penerapan Kurikulum Materi Fiqh Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jombang. Suharman menyatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan

75 Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001, 3

76 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. 103

77 Robert C. Bogdan dan Biklen, Qualitative Researc for Education: An ntriduction to Theory and Methods, Boston, 1982, 27-30

mendetail, obek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁷⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realistik empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas serta mengungkap gejala-gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Mengingat metode penelitian ini kualitatif jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus tersebut, dalam menghasilkan generalisasi yang sah valid sangat terbatas, untuk itu kegunaan utama bukanlah sebagai alat untuk menguasai hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, maka dalam hal ini kehadiran peneliti sangatlah mempengaruhi proses pengambilan data. Dalam hal ini peneliti merupakan Instrument utama dan kunci dalam pengumpulan data nantinya, di mana peneliti bertindak sendiri sebagai penggali data baik dengan pengamatan langsung ke lapangan penelitian ataupun sebagai pewawancara, sehingga kehadiran peneliti sangat penting dan juga sangat berpengaruh besar dalam penggalan data.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan

⁷⁸ Winarno Suherman, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik, (Bandung : Transito, 199), 14

kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Lexy J Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah pertama, metode purposive sampling, menurut Sugiyono bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,⁷⁹ fokus dalam penelitian ini adalah konsep kurikulum Pendidikan Agama Islam, penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam, Kesesuaian internalisasi atau Ekternalisasi materi) Pada kurikulum setiap jenjang Sekolah, dan evaluasi kurikulum pada setiap Kurikulum Materi Fiqh Jenjang Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jombang.

Dengan mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka sampel sumber data yang ditentukan adalah : koordinator bidang pendidikan PAI Kementerian Agama Kabupaten Jombang, Waka Kurikulum, guru-guru Mapel Fiqh serta para peserta didik. Adapun pertimbangan mengambil sampel sumber data tersebut karena informan dianggap berhubungan langsung dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi .

Kedua, metode snowball sampling, menurut Sugiyono mengatakan bahwa snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari

79 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2015), 300

jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap.⁸⁰

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jombang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang, Madrasah Tsanawiyah Plus Bahrul Ulum, dan Madrasah Tsanawiyah Plus Darul Ulum Jombang yang berada di kawasan Kabupaten Jombang. Secara geografis letak Madrasah pada setiap Madrasah dikelilingi oleh Perkampungan Masyarakat Desa di setiap daerah tersebut. Lokasi Penelitian ini cukup mudah dijangkau dikarenakan akses yang sangat mudah dan berada di lingkungan perkampungan, sehingga tidak jauh dari jalan raya utama Jombang maupun jalan Provinsi.

Peneliti mengambil lokasi di penelitian ini dikarenakan peneliti membutuhkan sampel dalam menganalisis penerapan materi Fiqh pada jenjang pendidikan Tsanawiyah yang merupakan naungan Kementerian Agama Kabupaten Jombang. Dengan di naunginya oleh Kementerian Agama Kabupaten Jombang maka kurikulum yang digunakan oleh madrasah tersebut dirasa perlu adanya analisa dalam penerapan pada jenjang Tsanawiyah. Dengan adanya kesesuaian jenjang pendidikan tersebut.

D. Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subyek di mana data diperoleh.⁸¹

80 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 303

81 Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis (Bandung :Rosdakarya, 2006), 79

Sedangkan menurut Lexy Moelong sumber data utama adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain dan data tambahan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan kesesuaian penerapan Kurikulum Materi Fiqh Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi partisipatif

Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, Susan Stanback dalam Sugiyono menyatakan “in participant observation the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities” maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁸²

82 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 331

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan fokus dari permasalahan yaitu mendengarkan informasi dari guru-guru Mata Pelajaran Fiqh setiap Jenjang Sekolah, kemudian melakukan pengamatan terhadap penerapan Kurikulum Materi Fiqh Pada setiap Madrasah maupun di kelas-kelas serta mengamati keadaan sarana dan prasarana pada pembelajaran Materi Fiqh.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Sugiyono adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan de melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸³ Sedangkan menurut Hadi mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga, wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam(*latent*) maupun yang memanifes.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure nterview*), menurut Sugiyono jenis wawancaraini termasuk dalam kategori *n dept nterview*, dimana dalam

83 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317

pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁸⁴ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta de-idenya. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru-guru Mata Pelajaran Fiqh pada Jenjang Tsanawiyah di Kabupaten Jombang serta para peserta didik dan kepala sekolah (apabila informasi yang diperoleh dianggap masih kurang oleh peneliti).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film.⁸⁵ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Dokumen yang digunakan diantaranya yang terkait dengan kelembagaan, sejarah berdiri Sekolah dan tujuan berdirinya, administrasi akademik, kurikulum, silabus, desain pembelajaran, pengembangan program, alat evaluasi dan sarana prasarana yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif pada umumnya lebih melihat melalui proses daripada produk dalam penelitiannya. Data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka. Data yang berupa kata verbal yang beragam perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis. Olahan tersebut mulai dari menuliskan observasi dan wawancara, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan.

84 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 320

85 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. 161

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan adalah analisis nteraktif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Hubermen dalam Lexy J Moleong⁸⁶. Model analisis tersebut memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk tu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk tu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalma bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan

86 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. 150

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁷Triangulasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi metode, ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut : Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Mathinson, dalam Sugiyono⁸⁸ mengemukakan bahwa “*The value of triangulation lies in providing evidence, whether convergent and consistent, or contradictory*” maksudnya nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten

87 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 330

88 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 332

atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data di dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁸⁹

1. Kredibilitas (Validitas internal)

Kredibilitas adalah keakuratan diantara data responden dengan data peneliti. Ada syarat beberapa syarat kredibilitas.

- Perpanjangan pengamatan

Maksudnya ialah si peneliti kembali ke lapangan untuk mengamati kembali, wawancara kembali dengan responden/sumber data yang telah ditemui maupun yang belum ditemui sebelumnya. Maksud dari perpanjangan pengamatan ini ialah agar terjalin hubungan yang akrab satu sama lain, saling percaya, saling terbuka, dan saling berbagai tanpa ada yang ditutupi.

- Peningkatan ketekunan

⁸⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 270

Artinya peneliti melakukan proses pengamatan dengan cara lebih teliti, cermat, dan, kontinyu. Dengan metode ini maka kepastian data dan urutan kejadian akan dapat di potret secara runut.

- Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini dimaksudkan sebagai pengecekan data-data dari sumber-sumber melalui berbagai mekanisme dan waktu. Dengan cara tu maka akan ada triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

- Peer review

Metode ini adalah usaha untuk menghasilkan informasi terkait beserta data yang dibutuhkan hingga akhirnya hal-hal yang didapatkan bisa benar dan meyakinkan.

- Analisis kasus negatif

Maksudnya alah menganalisis kasus yang negatif atau seorang peneliti mencari data yang bersifat agak berbeda, dan bahkan sangat beda atau bertentangan dengan data yang sudah ada. Kalau sudah tidak ada data lagi yang paradoks terhadap data temuan awal berarti data yang di dapatkan sudah bisa dipercaya kebenarannya. Tapi jika masih ditemukan data yang paradox dengan data awal maka mungkin peneliti akan melakukan perubahan dalam penelitiannya.

- Member check

Proses pengecekan data-data yang di dapat dari nforman. *Pertama, Transperability Validitas External* yang merupakan transferability

dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan deretan ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut telah digunakan.

Kedua, Dependability (Reabilitas) yakni, dalam penelitian yang bersifat kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Banyak terjadi peneliti tidak melakukan proses meneliti di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti yang bersifat/berperilaku seperti ini perlu dipertanyakan dependabilitinya. Karena peneliti ini mendatangkan data tanpa terjun ke lapangan, maka ia bisa disebut sebagai peneliti yang tidak reliable. Oleh karena itu pengujian ini dilakukan untuk mengaudit semua proses penelitian secara keseluruhan.

Ketiga, Confirmability (Uji Objektivitas), dalam penerapannya sangat mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya bisa dilaksanakan dengan cara bersama-sama. Menguji objektivitas sama dengan menguji hasil dari sebuah penelitian, dihubungkan terhadap proses yang dijalankan peneliti. Jika hasil dari penelitian adalah manfaat dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti ini sudah memenuhi kriteria confirmability.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan uji triangulasi dalam menguji keabsahan datanya. Triangulasi ini dimaksudkan sebagai proses cek data dari banyak sumber dan dengan banyak cara dan waktu. Dengan itu maka akan ada triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.

Penulis ingin mengetahui bagaimana Penerapan Kurikulum Materi Fiqh Pada Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Jombang. Dengan mengumpulkan berbagai macam jenis data bisa dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga metode triangulasi dapat mendapatkan data yang sama seperti harapan peneliti.